

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa film yang berjudul *Koe No Katachi* karya Naoko Yamada ini secara garis besar menceritakan tentang lika-liku kehidupan masa kanak-kanak hingga remaja Ishida Shoya bersama dengan teman-temannya. Ishida yang memiliki hati yang suka menolong dan pantang menyerah mengalami perundungan hingga akhirnya berujung pada naluri kematian yang dimana ia melakukannya sebagai bentuk rasa bersalnya terhadap ibunya dan juga Nishimiya. Latar tempat pada film ini menampilkan berbagai macam tempat yang berada di lingkungan sekolah. Karena memiliki jalan cerita dengan jangka waktu yang panjang, sejak Ishida SD hingga SMA, film ini juga menampilkan banyak latar waktu yang berbeda. Novel ini menampilkan latar sosial yang kuat, yaitu budaya bunuh dan sebagai sanksi sosial. Kemudian, novel ini memiliki alur campuran, karena film ini menampilkan jalan cerita yang maju-mundur.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis unsur ekstrinsik pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa tokoh Ishida benar mengalami gangguan kepribadian berupa naluri kematian. Perilaku Ishida yang sangat mencerminkan karakteristik naluri kematian adalah Ishida melakukan kerja paruh waktu yang dimana hasilnya akan diberikan kepada ibunya sebagai bentuk ganti rugi lalu rajin membersihkan kamarnya dan berencana melakukan tindakan bunuh diri dengan tujuan tidak ingin membebani orang-orang yang ada disekitarnya dan juga sebagai bentuk penebusan rasa bersalnya kepada ibunya dan juga Nishimiya. Karena beban psikologis inilah yang membuat tokoh Ishida merasa tertekan dan berusaha melakukan tindakan bunuh diri.

Selain kesimpulan di atas, adapun amanat dari film ini yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sekolah merupakan tempat yang sebagaimana anak-anak belajar mengenai lingkungan sosial seperti etika, moral dan akhlak. Apabila tiga hal tersebut tidak terpenuhi dengan baik maka akan menimbulkan

penyimpangan sosial. Dalam hal ini, perundungan dilingkungan sekolah merupakan tindakan yang sangat tidak terpuji. Sekolah seharusnya menjadi lembaga pendidikan yang lebih bisa meminimalisir penyimpangan yang terjadi dilingkungan sosial. Perundungan yang terjadi karena adanya ketidaksetaraan fisik dapat berpengaruh terhadap kondisi psikologis dan kehidupan sosial seseorang. Selain itu dampak yang ditimbulkan juga bermacam-macam, mulai dari menarik diri dari lingkungan sosial, tidak berani berkomunikasi dengan orang lain, hingga yang terburuk, berupaya melakukan tindakan bunuh diri. Oleh karena itu, janganlah menilai seseorang dari fisik saja melainkan kita harus menilai seseorang berdasarkan dari dalam hatinya dan sebesar apapun rasa bersalahmu terhadap orang lain, bunuh diri merupakan bukan solusi terbaik untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

